

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pasar modal adalah salah satu instrumen aktivitas jual-beli surat berharga bagi entitas-entitas yang ingin mendapatkan dana dari para calon investor yang mempunyai keinginan untuk menanam modalnya. Kegiatan jual-beli tersebut akan mempengaruhi kondisi ekonomi suatu negara (Rahayu & Dana, 2016). Salah satunya institusi perdagangan saham yang terdapat di Indonesia adalah PT Bursa Efek Indonesia yang disingkat menjadi BEI. PT Bursa Efek Indonesia memiliki beberapa indeks diantaranya adalah indeks LQ45.

Indeks LQ45 adalah perhitungan saham dari total 45 perusahaan yang sudah *go public*, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan yang telah ditentukan, yaitu dengan cara menilai atas likuiditas selain itu, seleksi atas saham-saham memerlukan pertimbangan kapitalisasi pasar (Pranajaya & Putra, 2018). Tinggi rendahnya perdagangan saham sangat tergantung pada minat para investor. Hanya saham aktif yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat masuk ke perusahaan LQ45. Hal ini memiliki arti bahwa LQ45 memiliki daya tarik tersendiri bagi para investor.

Harga saham mencerminkan *value* dari suatu perusahaan (Ferdian, Suryadi, & Safitri, 2018). *Value* perusahaan adalah nilai pasar saham yang mencerminkan kekayaan pemilik (Rini & Febriani, 2017). Nilai perusahaan tersebut akan

memberi efek pada harga saham yang terdapat di pasar modal. Nilai perusahaan bisa diukur dari kinerja suatu perusahaan. Jika perusahaan berkinerja baik maka harga saham akan mengalami peningkatan dan jika perusahaan berkinerja buruk maka harga saham akan mengalami penurunan.

Likuiditas adalah salah satu indikator untuk mengetahui apakah perusahaan sanggup untuk bayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (Arifin & Agustami, 2016). Tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan suatu perusahaan memiliki kemampuan untuk bayar kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menandakan perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajiban lancarnya.

Rentabilitas dikenal juga dengan istilah profitabilitas yang memiliki arti kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan *profit* dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan (Dr. Kasmir, S.E., 2019: 198). Setiap perusahaan sangat menginginkan perolehan laba yang besar begitu pula bagi perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia karena jika tingkat rentabilitas tinggi maka akan menarik calon investor untuk melakukan investasi modal yang dimilikinya.

Berikut adalah daftar pergerakan harga saham pada masing-masing perusahaan LQ45 yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018:

**Tabel 1.1** Daftar Pergerakan Harga Saham Tahun 2014 s/d 2018

Nama Perusahaan	Kode	Tahun (dalam rupiah)				
		2014	2015	2016	2017	2018
AKR Corporindo Tbk.	AKRA	4.120	7.175	6.000	6.350	4.290
Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	6.750	5.175	7.925	7.625	7.450
Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP	25.000	22.325	15.400	21.950	18.450
Kalbe Farma Tbk.	KLBF	1.830	1.320	1.515	1.690	1.520
Bukit Asam Tbk.	PTBA	2.500	905	2.500	2.460	4.300
United Tractors Tbk.	UNTR	17.350	16.950	21.250	35.400	27.350

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari data yang ditampilkan di atas diperlihatkan bahwa harga saham pada masing-masing perusahaan LQ45 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun 2014 sampai dengan 2018. Pada Perusahaan AKR Corporindo Tbk. (AKRA) dari harga saham senilai Rp4.120 pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi Rp7.175 pada tahun 2015, kemudian mengalami penurunan harga saham menjadi Rp6.000 pada tahun 2016 dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 senilai Rp6.350, kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan harga saham menjadi Rp4.290.

Pada Perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) juga mengalami penurunan harga saham dari tahun 2014 senilai Rp6.750 menjadi Rp5.175 pada tahun 2015, kemudian mengalami kenaikan harga saham menjadi Rp7.925 pada tahun 2016 kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan harga saham menjadi Rp7.625 dan pada tahun 2018 harga saham turun menjadi Rp7.450

Selanjutnya pada Perusahaan Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. (INTP) mengalami penurunan harga saham yang cukup signifikan selama 2 tahun

berturut-turut dari tahun 2014 senilai Rp25.000 turun menjadi Rp22.325 kemudian pada tahun 2016 turun lagi menjadi Rp15.400 kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan harga saham yang cukup signifikan yaitu senilai Rp21.950 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan harga saham menjadi Rp18.450.

Kemudian pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk. (KLBF) mengalami penurunan harga saham dari tahun 2014 senilai Rp1.830 turun menjadi Rp1.320 pada tahun 2015, pada tahun 2016 mengalami kenaikan harga saham senilai Rp1.515 kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan harga saham lagi senilai Rp1.690 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan harga saham senilai Rp1.520.

Hal yang sama juga terjadi pada Perusahaan Bukit Asam Tbk. (PTBA), yang mengalami penurunan harga saham yang cukup signifikan mulai tahun 2014 ke tahun 2015 yaitu dari Rp2.500 menjadi Rp905 kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan harga saham yang cukup signifikan senilai Rp2.500, pada tahun 2017 mengalami penurunan harga saham menjadi Rp2.460 dan mengalami kenaikan harga saham yang cukup signifikan senilai Rp4.300 pada tahun 2018.

Pada perusahaan United Tractors Tbk. (UNTR) mengalami penurunan harga saham dari tahun 2014 senilai Rp17.350 menjadi Rp16.950 pada tahun 2015, kemudian selama tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan harga saham yang cukup signifikan senilai Rp21.250 dan Rp35.400 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan harga saham yang cukup signifikan senilai Rp27.350.

Fluktuasi pergerakan harga saham tersebut diakibatkan oleh banyak faktor diantaranya adalah kinerja perusahaan yang kurang baik dan kemudian akan mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan perusahaan dilakukan analisis rasio keuangan yang terdiri dari: (1) rasio likuiditas; (2) rasio aktivitas; (3) rasio rentabilitas; (4) rasio solvabilitas; dan (5) rasio pasar. Hasil dari analisis rasio tersebut akan memberi dampak terhadap pergerakan harga saham sehingga mempengaruhi keputusan investor untuk membeli saham.

Salah satu faktor yang berdampak pada pergerakan harga saham adalah likuiditas, yang dapat diukur dengan menggunakan *current ratio*. *Current ratio* dihitung dengan cara membagikan aktiva lancar dengan hutang lancar. Jika tingkat *current ratio* rendah menandakan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar. Jika suatu perusahaan tidak mampu membayar hutang dalam kurun waktu panjang akan mengakibatkan harga saham turun karena investor ragu untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Sedangkan *tingkat current ratio* yang tinggi menandakan perusahaan mampu segera membayar hutangnya. Perusahaan yang mampu membayar hutang dengan cepat, menarik investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut karena investor menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang baik.

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah rentabilitas, yang dapat diukur dengan menggunakan *gross profif margin* disingkat menjadi GPM. GPM bertujuan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengefisienkan beban dan kemudian menghasilkan laba yang besar. Tingkat GPM yang rendah menggambarkan perolehan laba yang kecil. Jika perusahaan tidak mampu

menghasilkan keuntungan besar maka investor tidak akan tertarik untuk membeli saham dengan tingkat keuntungan yang sedikit. Tingkat GPM yang tinggi menggambarkan laba yang besar. Laba yang besar sangat diinginkan oleh para investor, karena setiap investor menginginkan keuntungan yang besar dari saham yang dimilikinya.

Beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh (Paramita & Sayudi, 2017) menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROE, CR, dan PBV mempunyai pengaruh terhadap harga saham sedangkan secara simultan PER, ROE, DTA, CR dan PBV mempunyai pengaruh terhadap harga saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ferdian et al., 2018) menunjukkan bahwa secara parsial variabel GPM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel DPR dan NPM tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan secara simultan menunjukkan bahwa variabel DPR, GPM, dan NPM mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, dan untuk melihat konsistensi hasil penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Harga saham yang fluktuasi menandakan ketidakstabilan suatu perusahaan.
2. *Current ratio* yang rendah menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya dan akan memberikan dampak terhadap harga saham.
3. Tingkat GPM yang rendah mempengaruhi harga saham, karena GPM yang rendah menandakan perusahaan tidak mampu mengelola kegiatan operasional perusahaan dengan baik dan tidak dapat menghasilkan laba yang maksimal sehingga investor tidak tertarik untuk membeli saham.

## 1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis merasa perlu untuk membatasi masalah agar apa yang akan diteliti dapat tetap fokus dan tidak melebar ke permasalahan penelitian lain, maka batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada indeks LQ45 dengan jumlah sebanyak 45 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Periode data laporan keuangan yang digunakan untuk penelitian ini diambil dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.
3. Variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian ini adalah likuiditas diukur dengan *current ratio* atau rasio lancar dan rentabilitas diukur dengan

*gross profit margin* atau marjin laba kotor yang di sebut sebagai variabel independen sedangkan harga saham sebagai variabel dependen.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45?
2. Adakah *gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45?
3. Adakah *current ratio* dan *gross profit margin* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjawab adakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45.
2. Untuk menjawab adakah *gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45.
3. Untuk menjawab adakah *current ratio* dan *gross profit margin* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Aspek Teoritis**

1. Bagi Penulis

Menambah ilmu pengetahuan ataupun wawasan yang berguna bagi penulis terutama dalam hal mengenai analisis laporan keuangan.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi, ide dan sumbangan pengetahuan yang dijadikan sebagai bahan untuk penyusunan laporan keuangan perusahaan

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi atau rujukan dalam melakukan penelitian sejenis di masa mendatang

### **1.6.2 Aspek Praktis**

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat sebagai bahan referensi bagi investor sebelum menanamkan modalnya dan sebaiknya tidak hanya berpacu pada analisis rasio sebuah perusahaan yang ada karena masih banyak faktor-faktor yang belum dijelaskan.

2. Bagi Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tambahan bagi pihak Bursa Efek Indonesia untuk mengetahui laporan keuangan terutama pada perusahaan LQ45.